

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹ Mutu pendidikan dapat dikatakan baik jika proses belajar mengajar di semua jenjang tersebut benar-benar efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai kemampuan intelektual, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan.

Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan pendidik. Keduanya secara bersama-sama mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Selain itu, diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberlangsungan belajar secara kondusif dan nyaman.

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.² Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dalam proses pembelajaran kedua unsur ini

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 5

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hal. 3

saling keterkaitan sehingga harus memiliki strategi yang bagus untuk menciptakan hasil yang bagus pula.

Salah satu mata pelajaran yang disampaikan di sekolah yaitu matematika. Ilmu pengetahuan matematika memiliki sifat khas yang berbeda dari ilmu pengetahuan yang lain. Ilmu matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.³

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Lerner mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.⁴

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Apalagi dengan siswa yang kerja otak kanan lebih dominan dalam aktifitas kesehariannya. Dugaan lain yang bisa menyebabkan hal seperti itu adalah proses pelaksanaan belajar mengajar matematika di sekolah yang kebanyakan masih menggunakan pendekatan konvensional. Banyaknya masalah dalam pendidikan matematika disekolah seperti itu, menjadikan salah satu alasan untuk mereformasi pendidikan

³Erman Suherman Et. All., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jica, 2003), Hal. 16

⁴Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), hal 252

matematika disekolah. Sementara ini, masalah umum dalam matematika adalah rendahnya daya saing diajang internasional, rendahnya minat belajar matematika lantaran matematika terasa sulit karena banyak guru matematika yang mengajarkan matematika dengan materi dan metode yang tidak menarik, dimana guru menerangkan dan siswa mencatat kemudian mengerjakan soal-soal. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi tidak bermakna dan hanya sebatas doktrin kepada siswa yang harus dihafal, dan seharusnya digunakan untuk mengerjakan soal.

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan didunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. Untuk itu diharapkan agar pelajaran matematika yang diberikan di semua jenjang pendidikan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsa dimasa depan. Namun, sampai saat ini matematika dan pembelajarannya selalu mendapat keluhan dan kritik dari berbagai pihak, baik siswa, orang tua, masyarakat, pengamat pendidikan bahkan dari guru matematika, tentang rendahnya kemampuan siswa dalam aplikasi matemátika khususnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Aswaja merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif yang memiliki prestasi akademik yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yang ada di sekolahan itu, Ibu Hj. Sulmadiyah, BA didapatkan beberapa masalah yang dihadapi siswa kelas VII MTs Aswaja

Tunggangri, masalah yang muncul diantaranya, siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, dikarenakan sebagian besar siswa tidak memahami materi melainkan menghafal langkah-langkah penyelesaian soal. Sehingga jika diberi soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal siswa sering merasa kebingungan, selain itu dari perhatian dan motivasi siswa ketika belajar matematika kurang. Bahkan beberapa siswa lebih senang bermain dibanding belajar. Hal ini dipicu karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik, selain itu ada kalanya dalam melaksanakan pembelajaran matematika, guru membentuk beberapa kelompok. Namun, tidak berjalan maksimal karena kebanyakan siswa menghabiskan waktunya untuk bermain dengan anggota kelompok sehingga mengakibatkan tingkat pemahaman siswa menjadi rendah terutama pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

Pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel merupakan salah satu materi yang dianggap rumit oleh siswa. Konsep persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel juga terkandung didalam al qur'an yaitu dalam surat Ar-Rad ayat 16 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تُسْتَوَىٰ الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقَ عَلَيْهِمْ ۗ قُلْ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya:

Katakanlah:”Adakah sama orang buta yang dapat melihat atau samakah gelap gulita dan terang benderang. Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?” Katakanlah:”Allah

adalah pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.⁵

Berdasarkan kandungan ayat di atas menjelaskan tentang konsep pertidaksamaan linier, bahwa di dalam konsep tersebut tidak menggunakan symbol kesamaan. Karena tidak menggunakan notasi sama dengan, maka materi ini dianggap sulit bagi siswa. Inilah yang menyebabkan peneliti menjadikan materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel sebagai materi penelitian. Karena dianggap sulit serta model pembelajaran yang kurang menarik sehingga perlu pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Materi yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Pengambilan materi ini karena materi ini terkadang membuat banyak siswa tidak paham dalam menemukan konsep dan materi yang disampaikan dianggap tidak penting.

Pembelajaran yang seperti itu bagi siswa dianggap tidak bermakna dan tidak menyenangkan, mereka hanya diberi informasi dan materi tanpa menemukan konsep sendiri. Salah satu penyebab pembelajaran itu tidak bermakna dan tidak menyenangkan adalah pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran

⁵ Al qur'an

adalah kurang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas adalah pendekatan *scientific*.

Hal ini dikarenakan dalam pendekatan *scientific* terdapat komponen-komponen penting dalam mengajar, yaitu: menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*), dan berkomunikasi (*Require communication*).⁶

Pendekatan *scientific* digunakan dalam pengembangan ini karena: aspek-aspek pada pendekatan *scientific* terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah, keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah, keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran, dengan pendekatan ini siswa akan lebih menemukan makna dari suatu pembelajaran yang dialaminya, mereka akan tau konsep dari suatu materi yang mereka pelajari. Pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran berdasarkan fakta melalui proses tertentu, dengan kegiatan:⁷ observasi, mempertanyakan, mencoba, asosiasi, mengomunikasikan.

Dengan kondisi yang ada di sekolah yang seperti itu, diharapkan dengan digunakannya pendekatan *Scientific* ada peningkatan pemahaman pada siswa tentang

⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2014), Hal. 126-128

⁷ Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 54

materi persamaan dan pertidaksamaan yang disampaikan oleh guru dibanding dengan pendekatan yang digunakan sebelumnya. Berdasarkan silabus yang ada materi tersebut dibahas pada siswa kelas VII sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VII dan dilaksanakan di MTs Aswaja Tunggangri, karena di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang pendekatan *scientific*.

Berdasarkan uraian diatas maka muncul gagasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Melalui Pendekatan *Scientific* Siswa Kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel melalui pendekatan *scientific* siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII MTs Aswaja tunggangri Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan pemahaman pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel melalui pendekatan *scientific* siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII MTs Aswaja tunggangri Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut : “Jika pendekatan *scientific* diterapkan dalam pembelajaran matematika materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Siswa VII MTs Aswaja Tunggangri maka pemahaman siswa meningkat”.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan *scientific* dalam upaya meningkatkan pemahaman

belajar mata pelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII MTS Aswaja Tunggangri.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dan memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang optimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan KBM agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sehingga kelemahan pelaksanaan dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.

c. Bagi MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal proses belajar mengajar.

d. Bahan rujukan

Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan bahan koleksi dan referensi supaya dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa.

F. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman atau perbedaan penafsiran mengenai judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai garis besar dari istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan pemanfaatan dan proses mengimplementasikan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan ketrampilan nilai maupun sikap.

b. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan scientific atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah.

c. Pemahaman belajar

Pemahaman merupakan proses perbuatan dengan cara mengerjakan soal tes. Dengan arah pemahaman tersebut perlu diikuti dengan cara belajar dan berfikir.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa akibat proses belajar.

e. Persamaan dan pertidaksamaan satu variabel

Persamaan Linier Satu Variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan ($=$) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu.

Pertidaksamaan adalah kalimat terbuka yang menggunakan lambang $<$, $>$, \geq , dan \leq .

2. Definisi Operasional

Menurut pandangan peneliti mengenai judul penelitian “Upaya Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Melalui Pendekatan *Scientific* Siswa Kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2016/2017”. Dimaknai dengan menemukan fakta terkait dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan *scienrific*. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan seberapa besar peningkatan hasil belajar pada siswa.

Peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Dimana dalam proses pembelajaran dikelas peneliti menggunakan pendekatan *scientific*. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai gambaran secara umum tentang peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis tindakan (e) Manfaat penelitian, (f) Penegasan istilah, (g) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) Kajian tentang Matematika, (b) Tinjauan tentang Pendekatan *Scientific*, (c) Tinjauan tentang Pemahaman Belajar, (d) Tinjauan tentang Hasil Belajar, (e) Tinjauan Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel, (f) Kajian Penelitian Terdahulu, (g) Kerangka Berfikir Peneliti, (h) Pembelajaran Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel dengan pendekatan *Scientific*.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Kehadiran peneliti, (d) Data dan

sumber data, (e) Prosedur pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) Deskripsi data, (b) Temuan Penelitian,

Bab V Pembahasan, terdiri dari : (a) Peningkatan Pemahaman siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel melalui pendekatan *scientific* (b) Peningkatan hasil belajar siswa pada persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel materi melalui pendekatan *scientific*.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.